The Effect Of Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio And Third Party Funds On Profitability During The Covid-19 Pandemic In Government Banking

Diska Nindi Saputri
Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Islam Kadiri Kediri
email: nindidiska@gmail.com

Abstract

The problem of this research is about financial management with a focus on the problem of non-performing loans. Loan to deposit ratio and third party funds related to the problem of fluctuations in asset growth and its effect on profitability as measured by return on assets. The population in this study were 4 government-owned banks during the COVID-19 pandemic period in March 2020 - February 2021. The number of observation samples is 48 data, with a statistical analysis approach through statistical descriptive, classical assumption test and multiple linear regression test. The results of this study indicate that: (1) There is a partial positive and significant effect of NPL on ROA profitability. (2) There is a partial positive and significant effect of LDR on ROA profitability. (3) There is a partial positive and significant effect of TPF on ROA Profitability. (4) NPL, LDR and DPK are able to simultaneously influence the ROA of government-owned banks during the covid 19 pandemic, the percentage contribution of the influence of NPL, LDR and DPK is 43.3% in relation to company profitability during the current covid 19 pandemic.
Keywords: Non Performing Loans, Loan To Deposit Ratio, Third Party Funds, Profitability

Latar Belakang Teoritis

Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah Cina *COVID*-19 menjadi darurat kesehatan masyarakat dengan kepedulian internasional menimbulkan risiko tinggi bagi negara-negara dengan sistem kesehatan yang rentan. Komite darurat telah menyatakan bahwa penyebaran *COVID*-19 mungkin terganggu oleh deteksi dini, isolasi, perawatan yang cepat, dan implementasi sistem yang kuat untuk melacak kontak strategis lainnya tujuan termasuk cara untuk memastikan keparahan klinis, sejauh mana penularan, dan mengoptimalkan opsi perawatan. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan dampak ekonomi dari virus dan untuk mengatasi kesalahan informasi dalam skala global. *COVID*-19 memiliki sifat yang menyebar dari satu ke orang lainnya sehinga pertumbuhan *COVID*-19 begitu cepat mewabah sampai ke berbagai negara. Maka dari itu, bisa melumpuhkan perekonomian di semua negara (Catrin, 2019).

Salah satu nya di Indonesia, *COVID*-19 akan menekan pertumbuhan ekonomi hingga 2,3% pada tahun ini.Dampak adanya peristiwa ini sangat signifikan terhadap fluktuasi disegala bidang kehidupan masyarakat, kejadiantersebut juga berdampak kepada industri rumah tangga, industri pabrikan dan industri jasa keuangan bila dilihat dari sisi ekonomi.Industri jasa keuangan khususnya perbankan juga harus berfikir untuk menstabilkan kegiatan keuangannya baik menghimpun dana maupun melakukan pembiayaan. Apalagi dengan kebijakan pemerintah yang mengeluarkan aturan melalui Otoritas Jasa Keuangan bahwa perusahaan jasa keuangan harus mengambil langkah untuk tidak melakukan penarikan pembayaran dari kreditur (Tegar, 2020).

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Dalam hal ini, bank akan membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia melalui pengelolaan dana yang tersimpan kemudian dana tersebut dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian negara (Arthesa, 2009).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama

periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Perbankan dapat mencapai profitabilitas yang optimal dengan melaksanakan kegiatan yaitu penyaluran kredit. Perbankan sebelum menyalurkan kredit terlebih dahulu melakukan analisis kredit. Tujuan dari analisis kredit guna melihat apakah kredit nantinya berpotensi mengalami suatu masalah atau sebaliknya. Dalam pemberian kredit bila tidak dilakukannya analisis kredit dapat membahayakan perbankan tersebut karena banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba yang diperoleh. Namun, tidak semua jumlah kredit yang disalurkan akan memberikan laba yang besar, karena dalam penyaluran kredit kemungkinan timbul risiko kredit bermasalah dan hal ini akan berdampak pada tingkat *Non Performing Loan* (NPL). Oleh karena itu dalam menyalurkan kredit harus sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip pemberian kredit. Jika penyaluran kredit tidak sesuai dengan prosedur dan prinsip secara umum maka akan menimbulkan kesalahan penyaluran kredit yang akan memunculkan nilai kredit bermasalah yang semakin besar (Widiasari, 2015).

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang, baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Nonperforming loan* (NPL). NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank. Pengelolaan kredit bermasalah sangat penting dilakukan karena berdampak pada kinerja perbankan, apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja Perbankan tersebut. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan suatu Perbankan dalam menyalurkan kredit. Batas maksimum persentase kredit bermasalah pada setiap perbankan di Indonesia harus mengacu pada peraturan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia tentang batas kewajaran tingkat NPL yaitu sebesar 5%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa dalam bentuk kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap kredit tetapi ditambah dengan surat berharga yang diterbitkan (obligasi) dan modal inti. Besarnya rasio LDR untuk bank ideal adalah 75% - 80% namun untuk batas atas bisa melebihi angka 94%, sepanjang menggunakan sumber dana yang tidak berasal dari pinjaman antar bank (Pasar Uang Antar Bank/ PUAB), sehingga optimalisasi dana yang dimiliki bank dapat dilakukan, hal ini dapat menguntungkan pelaku bisnis disamping bank itu sendiri. Tingkat *profitabilitas* bank bisa diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Equity* (ROE). Jika LDR naik atau tinggi maka pendapatan bank dipastikan akan naik, dalam arti memiliki pengaruh yang positif, tentunya sepanjang pemberian kreditnya telah dilakukan secara *prudential* dan *compliance* terhadap ketentuan yang ada sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Riyadi, 2015).

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjagka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2012).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mampu tetap tumbuh melalui selective growth dan prudent dalam menyalurkan fasilitas pinjaman. Hal ini tercermin dari pengelolaan rasio kredit bermasalah BRI, dimana akhir Maret 2020 NPL BRI tercatat 3% jauh dibawah batas maksimal NPL yang ditetapkan regulator yaitu sebesar sebesar 5%. Disamping itu *likuiditas* BRI juga masih sangat ideal dan BRI mempunyai ruang yang cukup untuk tumbuh secara sehat dimana rasio LDR BRI di kuartal I 2020 tercatat sebesar 90,45%.

Kemudian pada sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), hingga akhir kuartal I 2020 BRI tercatat Rp 1.029,00 triliun atau naik sebesar 9,93% year on year. Angka ini juga masih diatas pertumbuhan DPK industri perbankan nasional pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 9,54% (Bisnis.com, 2020).

PT. Bank Negara Indonesia Tbk. pada kuartal I 2020 dilihat dari sisi NPL walau ada kontraksi masih bisa dijaga rendah di posisi 2,4% meningkat dari pencapaian kuartal I 2019 yaitu sebesar 1,9%. BNI memiliki *likuiditas* yang sehat yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Kuatal I tahun 2020 tercatat sebesar 92,3%. Kemudian pada akhir kuartal I tahun 2020, BNI masih mampu menumbuhkan pinjaman sebesar 11,2% year over year (YoY), yaitu dari Rp 521,5 Trilliun pada Kuartal I 2020.Jka dibandingkam dengan posisi akhir tahun 2019 pinjaman tumbuh 4,1% *Year to Date* (YtD). Hal ini sejalan dengan strategi BNI yang sangat selektif dalam melakukan ekspansi di tengah *Pandemic Covid*-19. Peningkatan pinjaman ini dipotong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 10,4% YoY, yaitu dari Rp 575,75 pada kuartal I 2019 menjadi Rp. 635,75 Triliun pada kuartal I tahun 2020 (Bank Negara Indonesia, 2020).

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Per kuartal I 2020, tercatat rasio kredit bermasalah (NPL) di level 4,9%, meningkat dari tahun lalu yaitu sebesar 2,92%. Untuk posisi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 114,22% per 31 Maret 2020.Di sisi lain, perseroan juga telah menghimpun DPK sebesar Rp 221,72 triliun atau naik 2,73% (yoy) per Maret 2020. Dengan berbagai capaian tersebut, aset perseroan per kuartal I- 2020 yakni senilai Rp 308,19 triliun atau naik 2,27% (yoy) dari Rp 301,35 triliun pada kuartal I-2019 (Nida, 2020).

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mencatat pelambatan penyaluran fungsi intermediasi serta merangkak naik rasio kredit bermasalah (NPL) akibat *Pandemi Covid*-19. Dari sektor multiguna hingga sektor perdagangan tercatat nilai NPL sebesar 1,11% - 4,22%. Pandemi menyebabkan *likuiditas* perbankan sedikit melonggar sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Februari 2020 turun menjadi 91,8% dari sebelumnya 92,6% pada Januari 2020. Untuk pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan menjadi 7,8% *year on year* pada Februari 2020 dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar 6,1% year on year (Khoirul, 2020).

Pandemi Covid-19 saat ini sangat berdampak pada sisi perekonomian, khususnya perbankan. Perbankan harus berfikir untuk menstabilkan kegiatan keuangannya baik menghimpun dana maupun melakukan pembiayaan tanpa mengiharaukan aturan-aturan yang sudah dikeluarkan pemerintah. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk memikirkan wacana penelitian yang ingin menggambarkan fluktuasi kinerja keuangan khususnya perbankan milik pemerintah di era *new* normal *covid*-19.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini dengan topik : "Pengaruh *Non Performing* Loan, *Loan to Deposit Ratio*, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Di Masa *Pandemic Covid*-19 Pada Perbankan Milik Pemerintah".

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini menggunakan penelitian *eksplanatory* (*explanative research)* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Bungin (2006) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan suatu hubungan, perbedaan atau pengaruh variabel dengan variabel lain. Sifat penelitian ini adalah replikasi dan pengembangan, yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang serupa namun dengan sampel, variabel, dan periode yang berbeda.

Dokumen data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISKA yang beralamat di Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo Kediri. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa data bulanan yaitu Bulan Maret 2020 sampai Bulan Februari 2021 yang berkaitan dengan kredit, dana pihak ketiga, giro, tabungan, deposito, laba, dan total aset. Definisi operasional dari

masing-masing variabel adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini ROA menggambarkan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA di hitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah dikenakan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanam dalam surat-surat berharga.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

3. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2012) dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran titik disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas(Arikunto, 2010). Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang memberikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, jika tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas ini dapat juga dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normal serta dengan melakukan pengujian kolmogorov smirnov test dengan kriteria sebagai berikut:

a. Angka signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal
b. Angka signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance < dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF > dari 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < dari 10, maka model regresi bebas dari multikolonieritas (Wiratna, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedatisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdatisitas. Namun, jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan scatter plot. Apabila titiktitiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Singgih Santoso, 2010) :

a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

e. *Metode Analisis Regresi Berganda*

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

f. Uji t

Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

g. Uji F

Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan membuktikan keberadaan pengaruh yang berarti dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dalam sebuah analisis atau untuk melihat signifikansi secara statistik pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan F dibawah signifikasi 0,05 maka secara simultan semua variabel bebas mampu mempengaruhi variabel dependen.

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya presentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi (R2) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan. Semakin besar koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan dependen.

a. Jika nilai R *square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik
b. Jika nilai R *square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik

Hasil Dan Pembahasan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T hitung	Sig-t	Keterangan
NPL	0,052	3,111	0,001	H1 diterima
LDR	0,088	4,434	0,000	H2 diterima
DPK	0,019	2,777	0,008	H3 diterima
Konstanta				1,632
Nilai R				0,658
Nilai R^2				0,433
F_{hitung}				11,203
Sig. F				0,000

Berdasarkan hasil perhitungan yang tersaji dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$

$Y = 11{,}203+0{,}052X_1+0{,}088X_2+0{,}019X_3$

Dapat di jelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) = 11,203
   Dapat diartikan bahwa jika variabel bebas yang meliputi *rasio NPL*, rasio LDR dan rasio DPK tidak mengalami perubahan, maka besarnya return on asset sebesar 11,203 satuan.
2. Regresi *Rasio NPL* (b_1)= 0,052X_1.
   Dapat diartikan bahwa jika *rasio NPL* pada sebuah perbankan meningkat, maka akan mempengaruhi perubahan return on asset yang meningkat dengan nilai sebesar 0,052 satuan.
3. Regresi Rasio LDR (b_2)= 0,088X_2
   Nilai regresi variabel rasio LDR mempunyai nilai positif, dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut searah. Jika rasio LDR meningkat, maka return on asset juga akan mengalami peningkatan dengan

nilai sebesar 0,088 satuan.

4. Regresi Rasio DPK (b3) = 0,019 X3
   Nilai regresi variabel rasio DPK mempunyai nilai positif, dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut searah. jika rasio DPK meningkat, maka return on asset juga akan mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0,019 satuan.

Koefisien Determinan

Koefisien determinan R^2 mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Nilai R^2 dijelaskan berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

1. R = 0,658.
   Dapat diartikan bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas yang melitputi *rasio NPL*, rasio LDR dan rasio DPK memilik hubungan yang kuat degan profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA.
   2. Koefisien Determinan atau *R square* diperoleh nilai sebesar 0,433 artinya besarnya pengaruh *rasio NPL*, rasio LDR dan rasio DPK terhadap profitabilitas ROA perbankan Milik Pemerintah sebesar 43,3% sedangkan sisanya berasal dari variabel dan indikator lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini..

Uji T

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dijelaskan secara individual pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Uji t variabel Rasio NPL (X1).
   Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikan t sebesar 0,001 < 0,05 artinya terdapat pengaruh secara parsial antara *non performing loan* (X1) terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah (Y), dan nilai regresi (b) sebesar 0,052 yang artinya *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah sebesar 5,2%.
2. Uji t variabel Rasio LDR (X2)
   Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikan t sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *loan to deposit ratio* (X2) terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah (Y), dan nilai regresi (b) sebesar 0,088 yang artinya *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah sebesar 8,8%.
3. Uji t variabel Rasio DPK (X3)
   Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikan t sebesar 0,008 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel rasio dana pihak ketiga (X3) terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah (Y), dan nilai regresi (b) sebesar 0,019 yang artinya dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah sebesar 1,9%.

UJI F

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 11,203 dengan signifikan F sebesar 0,000 < sig. 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *non performing loan* (X1), *loan to deposit ratio* (X2) dan Dana pihak ketiga (X3) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah (Y).

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Return On Asset Perbankan Milik Pemerintah

Hasil temuan penelitian ini dapat disampaikan secara mendalam bahwa nilai regresi variabel *Non performing loan* bernilai positif, dapat diartikan bahwa jika variabel *Non performing loan* yang mengalami peningkatan, maka besarnya return on asset perbankan milik pemerintah pada periode bualanan selama pandemi antara bulan maret 2020 – februari 2021 juga akan mengalami peningkatan yang sama arahnya. Hasil Uji t

(parsial) jika merujuk pada nilai signifikasi diperoleh hasil perhitungan adalah Nilai signifikan. t (0,001) < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non performing loan* (X1) terhadap *Return on asset* (Y) pada pada Perbankan Milik Pemerintah Di Masa Pandemi Covid 19.

Non performing loan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penyaluran kredit yang diberikan masing-masing bank kepada nasabahnya. Bank dapat menjadi salah satu faktor penyebab baik atau buruknya kualitas pembiayaan yang diberikan. Apabila dalam suatu pembiayaan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian, dan terhadap pembiayaan yang telah diberikan tersebut dilakukan pengawasan dengan baik, maka kualitas pembiayaan suatu Bank Syariah akan tetap terjaga dengan baik. Sebaliknya apabila pemberian pembiayaan tidak dilakukan dengan baik, maka kualitas pemberian pembiayaan kepada nasabah oleh suatu Bank akan dengan mudah menjadi buruk.

Secara keseluruhan Perbankan milik pemerintah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dikategorikan Bank konvensional yang aman dalam pemberian pembiayaan kredit, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia bahwa nilai *Non performing loan* diukur dengan kualitas total penyaluran kredit yang diberikan dengan total kredit bermasalah yang diragukan. Semakin kredit bermasalah meningkat maka akan dipastikan bank tersebut dalam kategori tidak sehat.

Hasil temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pranata, Hidayat dan Nuzula (2014) dan Maidalena (2014) yang menyebutkan bahwa rasio *Non performing loan* mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian dari Wibisono (2017). Penelitian lainnya dari Delsy dan Nihluh (2014) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Return On Asset Perbankan Milik Pemerintah

Hasil temuan penelitian ini dapat disampaikan secara mendalam bahwa nilai regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* bernilai positif, dapat diartikan bahwa jika variabel *Loan to Deposit Ratio* yang mengalami peningkatan, maka besarnya *return on asset* perbankan konvensional milik pemerintah juga akan mengalami peningkatan yang sama arahnya. Hasil Uji t (parsial) jika merujuk pada nilai signifikasi diperoleh hasil Nilai signifikan. t (0,000) < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return on asset* (Y) pada Perbankan Milik Pemerintah Di Masa Pandemi Covid 19.

Hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa rasio yang membandingkan antara dana pihak ketiga baik melalui giro, deposito maupun surat berharga dengan perbandingannya pemberian kredit kepada nasabah di asumsikan mempengaruhi laba bersih dan pendapatan operasional perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman. LDR akan menunjukan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank yang bersangkutan (Restiyana, 2011).

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun, (2016) yang menyatakan bahwa rasio LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Puspita dan Mustanda (2019) yang juga menjelaskan keberadaan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil dari Santoso, (2016) yang menjelaskan loan to deposit ratio mempengaruhi return pada perusahaan perbankan.

Pengaruh *Rasio Dana Pihak Ketiga* Terhadap Profitabilitas Return On Asset Perbankan Milik Pemerintah

Hasil penelitian mengenai rasio dana pihak ketiga yang diproksikan melalui perbandingan dana yang dihimpun perbankan dan total kewajiban perbankan dapat dijelaskan bahwa secara parsial rasio dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan t (0,008) < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Dana Pihak Ketiga* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada Perbankan Milik Pemerintah Di Masa Pandemi Covid 19.

Hasil penelitian ini juga dapat digambarkan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga yang dihimpun perusahaan meningkat, maka besarnya *Return On Equity* atau pengembalian ekuitas (modal sendiri) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini juga di dukung oleh penelitian dari Edo & Wiagustini (2014) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. DPK merupakan sumber dana terbesar yang dikelola oleh bank yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana. Akan tetapi, penelitian lain yang diungkapkan oleh Nurhasanah (2014) menyatakan Dana pihak ketiga perbankan tidak mempunyai pengaruh tehadap profitabilitas. Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang disimpan oleh nasabah pada perbankan baik berbentuk tabungan biasa, giro maupun deposito. DPK merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Manajemen bank terus berupaya untuk meningkatkan jumlah DPK yang berasal dari masyarakat, karena semakin besar jumlah simpanan (DPK) suatu bank, maka semakin banyak sumber dana dari perbankan untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan demikian, maka tingkat profitabilitas yang akan diperoleh dari bunga pinjaman (*interest rate*) akan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian analisis data dan pembahasan hasi penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut, Rasio *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah di masa pademi *covid* 19. Rasio *non performing loan* mempunyai pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah di masa pademi *covid* 19. Rasio *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah di masa pademi *covid* 19. Rasio *rasio dana pihak ketiga* mempunyai pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA perbankan milik pemerintah di masa pademi *covid* 19..

Rekomendasi

Bagi pihak manajemen bank, perlunya mengevaluasi perkembangan NPL, LDR dan DPK secara kontinyu pada tiap periodenya, terutama karena kondisi dalam beberapa periode satu tahun ini adanya *covid* 19 yang cukup fluktuatif. Selain itu, manajemen bank juga perlu melakukan langkah-langkah strategis dan lebih selektif dalam memberikan kredit atau pembiayaan, sehingga dampak munculnya pertambahan post biaya yang dikeluarkan masih bisa dikompensasi dengan perolehan laba yang lebih menguntungkan. Bagi emiten, dengan mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh signifkan terhadap profitabilitas di masa pandemi *covid* 19, sehingga akan lebih mampu untuk mengontrol pergerakan jumlah kredit yang disalurkan, dana yang dihimpun dan hutang yang dilakukan agar pertumbuhan aset perusahaan dapat terjaga dan mengalami peningkatan.

Referensi

Akhtar et al. (2011). *Liquidity Risk Management: A Comparatif Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan*. Pakistan: Journal of Research in Business.

Arthesa, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Brealey, Myers, Marcus. (2008). *Dasar-dasar Manajement Keuangan*. Edisi V. Jakarta: Erlangga.

Brigham dan Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Budisantoso,Totok dan Sigit Triandaru. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.

Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Dari Internet :

Anggun. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN*. [Online]. Tersedia: https://journal.uny.ac.id/index.php/n ominal/article/view/11720. [14 Mei 2020].

Bisnis.com. (2020). *Penyelamatan umkm*. [Online]. Tersedia: https://finansial.bisnis.com/read/20200514/90/1240743/kinerja-stabil-di- tengah-pandemi-bri-fokus- penyelamatan-umkm. [14 Mei 2020].

BNI. (2020). *Publikasi Kuartal I*. [Online]. Tersedia: https://www.bni.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/articleid /6858. [14 Mei 2020].

Catrin, sohrabi et al. (2019). *World Health Organization Declares Global Emergency: A Review Of The 2019 Novel Corona Virus (Covid-19)*. [Online]. Tersedia: https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02 .034. [14 Mei 2020].

Jatmiko, Udik (2017). Effect Of Capitan Eduquacy Ratio and Non Performing Financing On Return On Asset in PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Period 2012-2016. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/12038. https://ejournal.undiksha.ac.id/index. php/IJSSB/article/view/12038/7993

Jatmiko, U.& B H Agustin (2018). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 – 2016. http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/a rticle/view/900. http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/nisbah/a rticle/view/900/pdf.

Khoirul. (2020). *NPL Bank Mandiri*. [Online]. Tersedia: https://www.trenasia.com/kredit-bank-mandiri-melambat-npl-melonjak. [14 Mei 2020]. Nida. (2020). *Kuartal I Bank BTN*. [Online]. Tersedia: https://investor.id/finance/kuartal-i- btn-bukukan-laba-bersih-rp-457-miliar. [14 Mei 2020].

Puspita dan Mustanda. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas LDP*. [Online]. Tersedia: https://ojs.unud.ac.id/index.php/Man ajemen/article/view/42439. [14 Mei 2020].

Santoso. (2016). *Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia*. [Online].Tersedia: http://eprints.umpo.ac.id/2889. [14 Mei 2020].